

PENINGKATAN KEMAMPUAN TEKNIK MUSIK KERONCONG DENGAN MENGGUNAKAN METODE DRILL PADA EKSTRAKURIKULER DI SMA N 1 PEMALANG

TECHNICAL SKILLS ENHANCEMENT KERONCONG USING THE DRILL IN EXTRACURRICULAR SMA N 1 PEMALANG

Oleh: Rintik Fidy Pasha, Universitas Negeri Yogyakarta.
rintikpasha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh durasi dan instrumen pembelajaran ekstrakurikuler yang masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan teknik bermain alat musik Keroncong dengan menggunakan metode *drill* dalam ekstrakurikuler di SMA N 1 Pemalang. Desain penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin dalam 2 siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui tes penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan teknik bermain musik keroncong dari prasiklus yang memperoleh rata-rata 66,41 dengan rincian 75% siswa tidak tuntas pada ekstrakurikuler di SMA N 1 Pemalang. Setelah diterapkannya metode *drill* diperoleh hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 24 siswa atau 100% siswa tuntas dan 0 siswa atau 0% belum tuntas dengan nilai rata-rata 82,55. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 24 siswa atau 100% siswa tuntas dan 0 siswa atau 0% belum tuntas dengan nilai rata-rata 91,93.

Kata Kunci: *musik keroncong, ekstrakurikuler, metode drill*

Abstract

This research is motivated by the duration and extracurricular learning instruments are still lacking. This study aims to determine the increase in technical ability to play a musical instrument Keroncong using drill in extracurricular SMA N 1 Pemalang. This study design using the model Kurt Lewin in the second cycle consists of planning, execution and observation, and reflection. Data collection through assessment tests. The results showed that an increase in technical ability to play music keroncong of prasiklus who earned an average of 66.41 with details of 75% of students do not complete in ekstrakurikuler in SMA N 1 Pemalang. After the implementation of the drill method is obtained first cycle test results obtained by 24 students or 100% students completed and 0 or 0% of students have not been completed with an average value of 82.55. Then on the second cycle test results showed 24 students or 100% students completed and 0 or 0% of students have not been completed with an average value of 91.93.

Keywords: Keroncong, extracurricular, drill method

PENDAHULUAN

Musik keroncong merupakan salah satu jenis musik yang banyak digemari oleh kalangan dewasa. Pihak sekolah membentuk ekstrakurikuler keroncong bertujuan untuk melestarikan kesenian keroncong kepada generasi muda sehingga tidak hanya kalangan dewasa yang menyukai musik keroncong.

Diadakannya ekstrakurikuler musik ini dilihat dari kurangnya waktu dalam kegiatan intrasekolah atau pada jam pelajaran sehingga tidak semua materi tersampaikan kepada siswa, namun dalam proses pembelajaran musik keroncong pada kegiatan ekstrakurikuler ditemukan hambatan-hambatan, antara lain : kurangnya minat siswa terhadap genre musik keroncong, kurangnya kemampuan bermain alat

musik keroncong dengan menggunakan teknik yang benar dikarenakan siswa belum pernah mengenal musik keroncong sebelumnya sehingga siswa belum mengerti teknik-teknik permainan musiknya, kurangnya waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler keroncong, ketersediaan alat musik keroncong yang sangat minim, serta metode pembelajaran yang kurang efektif dalam pembelajaran musik keroncong. Hambatan yang paling utama dalam pembelajaran musik keroncong adalah dalam hal kurangnya kemampuan teknik bermain musik keroncong.

Pada awalnya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keroncong ini tidak begitu mahir dalam memainkan alat-alat musik keroncong, dapat dilihat pada saat latihan, siswa masih asing dengan iramanya sehingga dalam teknik permainan alat musik dan penguasaan harmonisasi keroncong belum benar-benar dikuasai. Dalam memainkan ritme-ritme keroncong dengan irama yang sesuai masih dibimbing, siswa belum bisa bermain dengan sendirinya, jadi pelatih masih ikut menyanyikan ritme-ritme beserta iramanya kemudian siswa mengikuti memainkan ritme keroncong yang sesuai. Pada perpindahan akor juga masih dibantu oleh pelatih, siswa belum bisa jalan sendiri dan mencari akor sendiri.

Teknik permainan alat musiknya, siswa belum mengetahui teknik-teknik dasar permainan biola, cak, cuk, cello, gitar, bass dengan benar. Dalam memainkan biola misalnya, siswa tidak menggunakan teknik-teknik dalam permainan biola seperti teknik *glisando*, jadi siswa masih asal gesek dan bunyi saja. Sama halnya pada saat memainkan cak, cuk, gitar siswa belum menerapkan teknik *resgueado* hanya asal memetik saja. Dalam memainkan cello juga sama siswa belum menggunakan teknik *pizzicato* yang benar, cara memetiknya juga belum benar.

Tujuan utama penelitian ini yaitu penulis berupaya meningkatkan teknik bermain keroncong dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, karena kendala utama dalam ekstrakurikuler keroncong ini yaitu dalam teknik bermain alat musiknya. Para siswa belum menguasai teknik permainan alat-alat musik

keroncong, sehingga mereka memainkan cak, cuk, cello, gitar, bass, flute serta biola tidak dengan teknik yang benar, mereka memainkan alat-alat musik itu dengan ala kadarnya.

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif juga mempengaruhi peningkatan kemampuan siswa dalam hal ketrampilan bermain keroncong, maka dari itu untuk meningkatkan kemampuan teknik bermain musik keroncong penulis menggunakan metode *drill* (latihan), penerapan metode ini menekankan pada latihan-latihan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam suatu aspek pembelajaran sehingga siswa mampu melakukan hal tersebut dengan baik. Misalnya dalam permainan cuk, karena siswa belum mengetahui teknik yang benar pelatih mencontohkan dan kemudian dipraktikkan oleh siswa secara berulang-ulang sehingga mereka dapat melakukannya secara otomatis. Dengan menggunakan metode yang berulang-ulang diharapkan dapat mempermudah latihan selanjutnya, dan kemampuan siswa dalam bermain alat musik keroncong dapat meningkat.

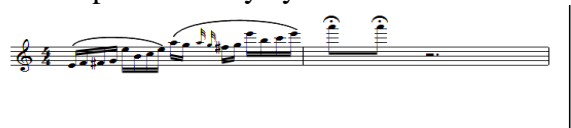
Teknik-teknik permainan musik keroncong antara lain :

1. Flute dalam keroncong berperan sebagai pemegang melodi dan mengisi kekosongan selain untuk intro dan coda (Harmunah, 1987: 21). Menurut Harmunah (1987 : 24) flute umumnya membunyikan deretan interval dengan tekanan pada nada bawah sedangkan nada atas diperpendek (*staccato*) atau sebaliknya. Flute juga membunyikan nada-nada *glisando*. Adapun contoh permainannya adalah sebagai berikut :



2. Soeharto (1996 : 63) menyatakan bahwa alat musik biola berfungsi memimpin permainan berbeda dengan alat musik dawai lainnya sehingga biola disebut "Ratu" orkes. Teknik permainan biola yang biasa digunakan yaitu teknik *glisando*. *Glisando* adalah teknik permainan musik dengan cara menggelincirkan satu nada ke nada lain yang

berjarak jauh secara berjenjang baik jenjang diatonik maupun kromatik. (Banoë, 2003:166). Contoh permainannya yaitu :



3. Menurut Harmunah (1987) , teknik permainan cuk dipetik secara *arpeggio* atau menurut istilah dalam teknik permainan gitar disebut *rasgueado* (teknik memetik senar dengan ritmis beraturan dan seringnya cepat dan memetik sesuai dengan pola dapat dikatakan teknik kocokan). Adapun contoh permainan cuk antara lain :



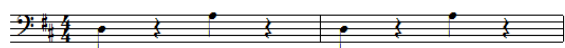
4. Harmunah (1987 : 26), dalam musik keroncong cak berfungsi sebagai pengisi antara pukulan ritmis dari cuk atau ukulele , jadi pada pukulan sinkop.



5. Soeharto (1996) menyatakan bahwa cello dalam orkes keroncong dimainkan tidak dengan cara digesek tetapi dipetik secara *pizzicato* (*thumb stick*) dengan menggunakan jari telunjuk dan ibu jari. Contoh permainannya :



6. Alat musik bass dalam keroncong mempunyai peran sebagai pengendali irama permainan atau *rythme*. (Soeharto , 1996 : 66). Contoh permainannya yaitu :



7. Gitar dalam permainan keroncong berfungsi sebagai pengiring tetapi dapat juga sebagai pembawa melodi (Harmunah, 1987 :22)



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*class action reserch*) yaitu suatu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai

kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik.

Menurut Ebbut yang dikutip oleh Kunandar (2008:43) penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dengan pendekatan PTK ini dilakukan di SMA N 1 Pemalang pada tanggal 3 November sampai 1 Desember 2016 di kelas ekstrakurikuler musik keroncong tahun pelajaran 2015/2016. SMA N 1 Pemalang beralamatkan di Jln. Gatot Subroto, Pemalang, Jawa Tengah.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan (Arikunto,2005 : 88). Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keroncong di SMA N 1 Pemalang.

Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian adalah suatu yang paling penting dalam proses penelitian atau menjadi pusat perhatian pada penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka diperlukan prosedur penelitian yang dirancang untuk memperlancar pelaksanaan penelitian.

Menurut Kunandar (2008) ada 4 tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas yakni perencanaan,tindakan,observasi atau pengamatan, refleksi.

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan 2 siklus penelitian yaitu siklus I dan II. Tujuan dilaksanakannya 2 siklus tersebut adalah memaksimalkan pemberian tindakan sehingga tujuan penelitian tercapai.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diolah menjadi

informasi yang menjawab hipotesis penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Berikut penjelasan tentang masing-masing teknik tersebut :

1. Tes

Penggunaan teknik pengumpulan data dengan cara tes bertujuan menilai keberhasilan dari proses pembelajaran Keroncong yang dalam penelitian ini menggunakan metode drill. Penilaian menggunakan pedoman penilaian yang telah disusun sesuai dalam penilaian keroncong yaitu a) teknik permainan alat musik keroncong; b) ketepatan ritmis; c) harmonisasi dalam keroncong; d) kekompakan .

2. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian tindakan kelas digunakan untuk melihat proses pembelajaran untuk mengetahui masalah-masalah yang dijumpai dalam pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti dan digunakan sebagai acuan dalam pemberian tindakan. Hal-hal yang diamati dalam proses pembelajaran ini adalah peningkatan kemampuan teknik bermain alat musik keroncong pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keroncong dengan implementasi metode drill. Hasil lainnya yang diamati seperti kendala-kendala yang dialami dalam proses pembelajaran berlangsung. Segala tindakan yang diberikan telah diamati secara keseluruhan, apabila terdapat masalah pembelajaran yang belum terselesaikan, maka diberikan tindakan lanjutan hingga tujuan pembelajaran tercapai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data-data berupa dokumen yang berkaitan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen yang dimaksud dapat berupa dokumen pribadi siswa, dokumen resmi, catatan lapangan dan arsip lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Data dokumentasi pada penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) dan lembar penilaian permainan keroncong sesuai teknik yang benar.

Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data dalam penelitian ini merupakan bagian yang sangat penting karena hasil analisis yang diperoleh menentukan hipotesis yang telah dibuat. Perolehan data berupa nilai yang dijadikan sumber untuk mengetahui apakah penggunaan metode drill pada pembelajaran ekstrakurikuler keroncong di SMA N 1 Pemalang memberikan peningkatan pada kemampuan teknik bermain alat musik keroncong.

Data yang diolah untuk mengetahui peningkatan kemampuan teknik bermain alat musik keroncong pada siswa ialah nilai dari hasil tes bermain keroncong, sehingga nilai tersebut harus sesuai dengan kondisi di lapangan. Tes kemampuan bermain keroncong pada setiap akhir siklus penelitian. Menurut Arikunto (2010:12) cara perhitungan nilai keseluruhan siswa yang mengikuti proses pembelajaran dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor penilaian}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan nilai rata-rata awal dan akhir dari penelitian , maka digunakan perhitungan menurut Sukardi (2008 : 146) yaitu :

$$\text{Peningkatan} = \frac{\text{skor akhir} - \text{skor awal}}{\text{skor awal}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus II tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data tes yang berupa kemampuan teknik bermain musik keroncong pada ekstrakurikuler di SMA N 1 Pemalang. Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan ketuntasan belajar siswa dengan metode *drill*.

Data yang diperoleh sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan teknik bermain musik keroncong. Sebelum diterapkannya pembelajaran dengan metode drill diperoleh kemampuan teknik bermain musik keroncong sebanyak 6 siswa atau 25% tuntas dan 18 siswa atau 75% belum tuntas. Setelah diterapkannya metode drill diperoleh hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 24 siswa atau 100% siswa tuntas dan 0 siswa atau 0% belum tuntas dengan nilai rata-rata 82,55. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 24 siswa atau 100% siswa tuntas dan 0 siswa atau 0% belum tuntas dengan nilai rata-rata 91,93 Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan 75% pada siklus I dan siklus II dari prasiklus. Sedangkan peningkatan berdasarkan rata-rata nilai pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 24,31% dari pra siklus dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 11,36% dari siklus I. Adapun tabel perbandingan nilai rata-rata setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

No	Nilai	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Rerata	66,41	82,55	91,93
2.	Peningkatan rerata	0,00	16,15	9,38
3.	Peningkatan %	0,00	24,31	11,36

Berdasarkan penelitian di atas menunjukan bahwa pemilihan metode dan model pembelajaran dapat memberikan kontribusi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini harus disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari sehingga karakteristik materi dapat diberikan dengan baik. Pemilihan metode pembelajaran drill bertujuan untuk memberikan kesempatan siswa untuk belajar dan mempraktikkan materi lebih banyak sehingga siswa akan terus memperbaiki kemampuan teknik bermain musik keroncong. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat ini dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam meminimalisir kejenuhan dan motivasi belajar yang rendah pada siswa. Secara

khusus dalam pembelajaran musik dengan metode drill ini akan memberikan siswa untuk lebih banyak kesempatan untuk menghafal dan menlancarkan kemampuannya dengan baik. Selain itu, metode drill ini sangat cocok digunakan untuk pembelajaran musik karena siswa akan lebih banyak mempraktikkan materi sehingga kesulitan-kesulitannya dapat berangsur hilang dengan cepat.

Pemilihan metode pembelajaran saja masih harus ditambah dengan pemberian media belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan karakteristik siswa dan materi yang akan disampaikan. Menurut Smith (2010 : 28) pembelajaran adalah suatu proses yang memberikan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar dan sebuah produk dari hasil proses pembelajaran tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut maka proses pembelajaran harus dirancang dengan sebaik-baiknya untuk memberikan kesempatan siswa mengetahui proses dan karakteristik materi ajar yang diberikan.

Belajar merupakan kegiatan untuk mengetahui hal baru dan proses mengubah dari tidak tahu menjadi tahu. Pengemasan pembelajaran yang baik akan mampu memudahkan guru atau pelatih menyampaikan materi sehingga materi dapat diterima oleh siswa dengan mudah. Pengemasan pembelajaran dengan memilih metode *drill* dalam pembelajaran musik keroncong ini dapat dimaksimalkan karena musik keroncong terdiri dari banyak instrumen sehingga setiap siswa memiliki perbedaan tugas. Sehingga siswa harus banyak berlatih untuk dapat menguasai teknik bermain musik keroncong dengan cepat.

Proses pembelajaran menjadi berhasil apabila dilaksanakan dengan terencana dan dilaksanakan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus mampu merencanakan, mengemas dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik secara menyeluruh untuk meraih hasil belajar yang maksimal. Keadaan ini dikarenakan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar. Faktor belajar dari dalam dapat berupa motivasi,

kesehatan, dan kebutuhan sedangkan faktor dari luar dapat berupa teman belajar, guru, materi, lingkungan belajar, dan dorongan keluarga. Faktor-faktor ini yang harus mampu dikuasai oleh guru agar mampu memaksimalkan kemampuan siswa dan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi. Seorang guru adalah fasilitator di sekolah untuk meraih prestasi belajar siswa yang maksimal.

SIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan teknik bermain musik keroncong pada ekstrakurikuler di SMA N 1 Pecalang. Setelah diterapkannya metode drill diperoleh hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 24 siswa atau 100% siswa tuntas dan 0 siswa atau 0% belum tuntas dengan nilai rata-rata 82,55 dari nilai prasiklus yaitu ada 75% siswa yang belum tuntas dengan nilai rata-rata prasiklus 66,41. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 24 siswa atau 100% siswa tuntas dan 0 siswa atau 0% belum tuntas dengan nilai rata-rata 91,93.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan 75% pada siklus I dan siklus II dari prasiklus. Peningkatan berdasarkan rata-rata nilai prasiklus yaitu 0,00 sedangkan peningkatan berdasarkan rata-rata nilai dari prasiklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 24,31%. Sedangkan peningkatan rata-rata nilai dalam % dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 11,36% dari siklus I.

Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai peningkatan ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil belajar, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa rencana tindak lanjut yang sekiranya dapat dijadikan masukan atau pertimbangan dalam peningkatan kemampuan teknik musik keroncong yaitu perlu dilakukannya penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran, modifikasi media dan pengemasan pembelajaran yang lebih beragam dalam setiap materi ajar agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Harmunah. 1987. *Musik Keroncong*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Smith, Mark. 2010. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta : Mirza Media Pustaka.
- Soeharto, dkk. 1996. *Serba-Serbi Keroncong*. Jakarta : Mustika.

PEMBIMBING I : Drs. Agustianto, M.Pd.

PEMBIMBING II : Drijastuti Jogjaningrum, S.Sn., M.A..

REVIEWER : Drs. Agus Untung Yulianta, M.Pd.